

Implementation of Risk Management: A Qualitative Study on Bank Syariah Indonesia

Aisyah Sayidul Lintang¹, Ani Faujiah²
STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo
email. Aisyahlintang028@gmail.com, anifaujiah99@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of risk management at Bank Syariah Indonesia (BSI) using a qualitative literature review approach. The research addresses the core issue of managing complex risks in Islamic banking, focusing on six key risks: credit, liquidity, market, operational, reputational, and Sharia compliance risks. The study was motivated by the urgent need to understand Sharia-based risk management strategies amidst the dynamics of the modern financial industry. The findings reveal that BSI has integrated Sharia principles with conventional risk management frameworks. However, challenges such as low Islamic financial literacy, technological adaptation, and consistency in Sharia compliance remain significant barriers. This study provides conceptual insights and recommendations to enhance risk management through technological innovation, public education, and the development of more comprehensive regulations.

Keywords: Risk management, sharia financial institutions, Indonesian sharia banks

Penerapan Manajemen Risiko: Studi Kualitatif pada Bank Syariah Indonesia

Aisyah Sayidul Lintang¹, Ani Faujiah²

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

email. Aisyahlintang028@gmail.com, anifaujiah99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan manajemen risiko pada Bank Syariah Indonesia (BSI) melalui pendekatan studi literatur kualitatif. Penelitian ini didasari oleh permasalahan utama berupa kompleksitas pengelolaan risiko pada perbankan syariah, khususnya dalam menghadapi enam risiko utama: risiko kredit, likuiditas, pasar, operasional, reputasi, dan kepatuhan syariah. Alasan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menjawab kebutuhan mendesak dalam memahami strategi manajemen risiko berbasis syariah di tengah dinamika industri keuangan modern. Hasil analisis menunjukkan bahwa BSI telah mengintegrasikan prinsip syariah dengan kerangka manajemen risiko konvensional. Namun, tantangan seperti rendahnya literasi keuangan syariah, adaptasi teknologi, dan konsistensi kepatuhan syariah tetap menjadi kendala. Studi ini memberikan wawasan konseptual dan rekomendasi untuk memperkuat manajemen risiko melalui inovasi teknologi, edukasi masyarakat, dan pengembangan regulasi yang lebih komprehensif.

Kata Kunci : Manajemen risiko, perbankan syariah, bank syariah indonesia

Pendahuluan

Manajemen risiko merupakan elemen fundamental dalam operasional setiap lembaga keuangan, termasuk bank. Pada dasarnya, manajemen risiko bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola potensi risiko yang bisa mempengaruhi kelangsungan operasional dan kinerja keuangan bank. Risiko yang dihadapi oleh bank meliputi berbagai macam bentuk, seperti risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional. Dalam konteks bank syariah, manajemen risiko juga harus mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah yang mengatur setiap transaksi dan aktivitas perbankan untuk memastikan bahwa seluruh operasional bank sesuai dengan ketentuan agama Islam. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko di bank syariah menjadi hal yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara keberlanjutan bisnis dan kepatuhan

terhadap prinsip syariah.¹

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor perbankan syariah. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor ini mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk-produk perbankan berbasis syariah. Namun, meskipun sektor perbankan syariah berkembang pesat, tantangan dalam mengelola risiko semakin kompleks, seiring dengan dinamika ekonomi yang semakin tidak pasti dan adanya perubahan kebijakan yang dapat mempengaruhi operasional perbankan. Oleh karena itu, bank syariah perlu memiliki sistem manajemen risiko yang mampu mengidentifikasi dan merespons risiko yang mungkin terjadi dengan cepat dan tepat.²

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan salah satu bank syariah terbesar di Indonesia yang memainkan peran strategis dalam memajukan ekonomi syariah di tanah air. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam mengelola dana masyarakat, BSI dituntut untuk selalu menjaga kestabilan dan keberlanjutan operasionalnya. Dalam hal ini, manajemen risiko berfungsi sebagai penjaga untuk memastikan bahwa bank tetap dapat beroperasi secara optimal meskipun menghadapi berbagai tantangan dan ketidakpastian. Penerapan manajemen risiko yang tepat tidak hanya membantu bank untuk menghindari kerugian, tetapi juga memastikan bank dapat terus berkembang dan menjaga kepercayaan nasabah.³

Dalam konteks perbankan syariah, penerapan manajemen risiko juga harus tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Bank syariah harus memastikan bahwa setiap transaksi dan kebijakan yang diterapkan tidak melanggar aturan syariah, seperti larangan riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Oleh karena itu, dalam implementasi manajemen risiko, BSI juga harus memastikan bahwa seluruh kebijakan dan prosedur yang diterapkan tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga dapat menjaga integritas dan kepercayaan nasabah.⁴

¹ Nelly, Roos. 2022. "Analisis Manajemen Risiko Pada Bank Syariah: Tinjauan Literatur." *Reslay: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 918-930, Vol 4 No 4.

² Syukron, Ali. 2013. "Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Economic: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam* 28-53, Vol. 3, No. 2.

³ Irawan, Heri. 2021. "Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional." *Asy-Syarikah Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam* 147-158, Volume 3, No. 2.

⁴ Azizah, Wafiq. 2021. "Manajemen Risiko Dalam Perbankan Syariah." *Mubasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah* 67-80. Vol. 3 No. 2.

Selain itu, penting bagi BSI untuk memperhatikan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi risiko yang dihadapi. Perubahan kondisi ekonomi makro, fluktuasi pasar, kebijakan pemerintah, serta perubahan teknologi adalah beberapa faktor eksternal yang dapat berdampak pada kinerja bank. Sebagai bank yang mengelola dana masyarakat, BSI harus mampu beradaptasi dengan perubahan ini dan mengelola risiko dengan hati-hati untuk memastikan keberlanjutan operasionalnya. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam tentang penerapan manajemen risiko di BSI, serta tantangan dan peluang yang dihadapinya dalam menghadapi risiko-risiko tersebut.⁵

Salah satu indikator yang mencerminkan keberhasilan penerapan manajemen risiko di BSI adalah pertumbuhan aset yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yang ada, total aset Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten dan signifikan. Pada tahun 2020, total aset BSI tercatat sejumlah Rp 200 triliun, dan pada tahun 2024, total aset tersebut telah mencapai Rp 360,85 triliun, mencerminkan pertumbuhan yang stabil setiap tahunnya. Grafik berikut ini menggambarkan bagaimana BSI berhasil mempertahankan pertumbuhannya meskipun menghadapi tantangan-tantangan eksternal, menunjukkan bahwa manajemen risiko yang diterapkan selama ini telah berkontribusi secara positif terhadap kinerja keuangan bank.⁶

⁵ Rahmawati, Putri Aprilya. 2024. "Analisis Manajemen Risiko Pada Bank Syariah Indonesia." *Jurnal Riset Perbankan Syariah (Jrps)* 75-82, Volume 3, No. 1.

⁶ Bank Syariah Indonesia. 2024. *Bank Syariah Indonesia*. September 29. Accessed 1 2, 2025. <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/kinerja-solid-berkelanjutan-aset-bsi-tumbuh-48-dalam-3-tahun>.

Gambar 1: Pertumbuhan Aset Bank Syariah Indonesia (BSI) 2020-2024



Sumber: <https://www.bankbsi.co.id/>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan manajemen risiko di Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam mengelola berbagai risiko yang dihadapi, serta mengevaluasi efektivitas kebijakan manajemen risiko yang diterapkan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran tentang tantangan dan peluang yang ada dalam menghadapi risiko eksternal dan internal, serta bagaimana kebijakan manajemen risiko dapat mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan di sektor perbankan syariah Indonesia.

Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian literatur adalah pendekatan yang tepat untuk menganalisis penerapan manajemen risiko di lembaga keuangan syariah, terutama dalam studi kasus Bank Syariah Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana praktik manajemen risiko diterapkan di bank syariah dalam konteks yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Melalui kajian literatur, peneliti dapat menggali berbagai sumber akademik yang relevan, termasuk buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, regulasi, dan artikel yang membahas baik teori dasar maupun praktik nyata dari manajemen risiko di lembaga keuangan syariah⁷. Dengan

⁷ Fadilla, Annisa Rizky. 2023. "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data." *Mitita Jurnal Penelitian* 34-46, Volume 1no 3.

memanfaatkan pendekatan kualitatif dan kajian literatur, peneliti akan memiliki wawasan yang mendalam untuk mengeksplorasi berbagai variabel dan faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen risiko pada bank syariah. Penelitian ini pada akhirnya bertujuan untuk memberikan rekomendasi terkait peningkatan penerapan manajemen risiko pada Bank Syariah Indonesia, sehingga bank ini dapat menghadapi tantangan-tantangan yang muncul di masa depan dengan lebih baik.⁸

Pembahasan

Prinsip manajemen risiko di lembaga keuangan syariah didasarkan pada kebutuhan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengendalikan, dan memitigasi risiko dalam operasional perbankan yang sesuai dengan ketentuan syariah. Lembaga keuangan syariah menghadapi risiko yang serupa dengan lembaga keuangan konvensional, seperti risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional. Namun, metode pengelolaan risiko di lembaga keuangan syariah diatur agar tetap patuh pada prinsip-prinsip Islam yang melarang praktik riba (bunga), gharar (ketidakpastian berlebihan), dan maisir (spekulasi atau perjudian). Karena itu, manajemen risiko di lembaga keuangan syariah membutuhkan pendekatan khusus yang mengedepankan prinsip keadilan, transparansi, dan saling menguntungkan dalam setiap transaksi.⁹

Salah satu prinsip utama manajemen risiko di lembaga keuangan syariah adalah prinsip kehati-hatian atau prudential. Prinsip ini diterapkan untuk memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil telah melalui evaluasi risiko yang cermat dan mempertimbangkan dampaknya terhadap nasabah dan stabilitas lembaga secara keseluruhan. Lembaga keuangan syariah menghindari spekulasi berlebihan yang dapat menimbulkan risiko bagi nasabah, seperti halnya pada produk derivatif di bank konvensional yang mengandung unsur gharar. Sebaliknya, lembaga keuangan syariah berfokus pada pembiayaan yang bersifat riil dan terukur, di mana aset atau produk yang menjadi objek pembiayaan harus ada dan jelas bentuk serta nilai ekonominya. Ini berarti lembaga

⁸ Luluk Latifah, Iskandar Ritonga. 2020. "Systematic Literature Review (Slr): Kompetensi Sumber Daya Insani Bagi Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Al Maal: Journal Of Islamic Economics And Banking* 64-80 Vol 2, No 1 .

⁹ Mas'ut, Mas'ut. 2023. "Model Manajemen Resiko Pada Lembaga Keuangan Syariah." *Indonesian Journal Of Humanities And Social Sciences* 725-740, Vol. 4 No. 3 .

keuangan syariah hanya membiayai transaksi yang memiliki dasar ekonomi yang kuat dan dapat diukur, sehingga risiko dapat dikendalikan dengan lebih baik.¹⁰

Prinsip bagi hasil, seperti dalam kontrak mudharabah dan musyarakah, menjadi metode pengelolaan risiko yang unik di lembaga keuangan syariah. Pada kontrak mudharabah, misalnya, bank memberikan dana kepada nasabah sebagai modal usaha, dan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati. Jika usaha tersebut mengalami kerugian, maka kerugian finansial ditanggung oleh pemilik dana (bank), sementara pengelola (nasabah) hanya menanggung kerugian berupa waktu dan usaha. Dengan demikian, risiko kerugian dikelola secara transparan, tanpa ada pihak yang dirugikan secara sepihak, yang sesuai dengan prinsip keadilan dalam Islam. Pendekatan bagi hasil ini juga memberikan fleksibilitas dalam menghadapi kondisi ekonomi yang fluktuatif, karena keuntungan yang dibagikan akan menyesuaikan dengan hasil usaha yang sebenarnya, sehingga risiko menjadi lebih terkontrol.¹¹

Untuk lebih mendalam dan terskema penerapan prinsip manajemen risiko dalam lembaga keuangan syariah merupakan suatu proses yang sangat penting untuk memastikan keberlanjutan operasional dan menjaga kepercayaan nasabah. Proses ini melibatkan beberapa tahapan kunci yang saling terkait dan harus dilakukan secara sistematis. Berikut adalah penjelasan lebih mendalam tentang setiap tahapan tersebut:

1. Identifikasi Risiko

Tahap pertama dari manajemen risiko adalah identifikasi risiko. Dalam konteks lembaga keuangan syariah, identifikasi risiko mengharuskan lembaga untuk secara aktif mencari dan mengenali berbagai jenis risiko yang mungkin muncul dalam setiap aspek operasionalnya. Proses ini tidak hanya berfokus pada aspek internal, seperti kebijakan, prosedur, dan sistem manajemen, tetapi juga mencakup analisis lingkungan eksternal, termasuk perubahan regulasi, kondisi ekonomi, dan persaingan di pasar.

¹⁰ Ningsih, Lilis Sugi Rahayu. 2021. "Manajemen Risiko Dalam Perbankan Syariah." *Tawazun: Jurnal Ekonomi Syariah* 13-31, Vol. 1 No. 1 .

¹¹ Hidayatullah, Muhammad Syarif. 2020. "Implementasi Akad Berpola Kerja Sama Dalam Produk Keuangan Di Bank Syariah (Kajian Mudharabah Dan Musyarakah Dalam Hukum Ekonomi Syariah)." *Jurnal Hadratul Madaniyah* 34-41, Vol. 7 No. 1.

2. Penilaian Risiko

Setelah risiko diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah penilaian risiko. Pada tahap ini, lembaga keuangan syariah harus menilai dampak dan kemungkinan terjadinya risiko yang telah diidentifikasi. Penilaian risiko adalah proses yang kritis, karena memungkinkan lembaga untuk memahami seberapa besar ancaman yang ditimbulkan oleh setiap risiko.

3. Pengendalian Risiko

Setelah penilaian risiko, tahap berikutnya adalah pengendalian risiko. Pada tahap ini, lembaga keuangan syariah perlu merumuskan dan mengimplementasikan strategi untuk mengelola risiko yang telah diidentifikasi. Pengendalian risiko mencakup berbagai pendekatan, seperti pengalihan risiko, mitigasi risiko, dan penerimaan risiko. Pengalihan risiko, misalnya, dapat dilakukan melalui asuransi atau perjanjian kontrak yang mengalihkan beban risiko kepada pihak lain. Mitigasi risiko melibatkan langkah-langkah untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko atau dampaknya, seperti memperbaiki prosedur internal atau meningkatkan pelatihan karyawan.¹²

4. Pemantauan dan Evaluasi

Penerapan manajemen risiko tidak berhenti setelah pengendalian dilakukan. Tahap selanjutnya adalah pemantauan dan evaluasi. Lembaga keuangan syariah harus secara rutin memantau dan mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan untuk mengelola risiko. Proses pemantauan memungkinkan lembaga untuk melacak perubahan dalam lingkungan risiko dan menilai apakah strategi yang ada masih relevan dan efektif.

5. Pelaporan

Tahap terakhir dalam penerapan manajemen risiko adalah pelaporan. Transparansi dalam pelaporan risiko sangat penting untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan nasabah. Lembaga keuangan syariah harus melaporkan secara jelas dan akurat tentang risiko yang dihadapi, serta langkah-langkah yang telah diambil untuk mengelola risiko tersebut.¹³

Secara keseluruhan, penerapan prinsip manajemen risiko dalam lembaga keuangan syariah melibatkan proses yang kompleks dan berkelanjutan. Dari identifikasi risiko hingga pelaporan,

¹² Fachryana, Fikri Al-Haq. 2020. "Manajemen Risiko Strategis Bank Syariah." *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi* 61-66, Vol 1, No 2.

¹³ Wijyantini, Bayu. 2015. "Model Pendekatan Manajemen Risiko." *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen* 57-64, Vol 11 No 2.

setiap tahap memainkan peran penting dalam memastikan lembaga dapat menghadapi tantangan yang ada dengan cara yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan pengelolaan risiko yang efektif, lembaga keuangan syariah tidak hanya dapat melindungi diri dari potensi kerugian tetapi juga membangun reputasi yang kuat dan kepercayaan di mata nasabah, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan lembaga.¹⁴

Penerapan manajemen risiko di lembaga keuangan syariah, khususnya pada Bank Syariah Indonesia (BSI), menunjukkan bagaimana institusi keuangan ini dapat menjalankan operasionalnya secara efektif dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip syariah. Bank Syariah Indonesia sebagai lembaga keuangan syariah terkemuka telah mengimplementasikan berbagai macam manajemen risiko dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, mencakup identifikasi, penilaian, pengendalian, pemantauan, dan pelaporan risiko: ¹⁵

1. Identifikasi risiko

BSI melakukan pemetaan risiko dengan melibatkan analisis menyeluruh terhadap berbagai sumber risiko yang mungkin timbul dalam operasionalnya. Proses ini mencakup evaluasi terhadap faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, regulasi pemerintah, dan perilaku pasar, serta faktor internal yang berkaitan dengan kebijakan, prosedur, dan proses operasional. Melalui survei dan umpan balik dari nasabah, BSI dapat mengidentifikasi risiko yang bersifat spesifik, termasuk risiko kredit, yang menjadi perhatian utama dalam pembiayaan berbasis bagi hasil. Keterlibatan nasabah dalam proses ini juga memperkuat hubungan dan membangun kepercayaan, yang merupakan aspek fundamental dalam sistem keuangan syariah.

2. Penilaian risiko

Setelah mengidentifikasi risiko, BSI melanjutkan ke tahap penilaian risiko, di mana lembaga ini menerapkan metode penilaian yang komprehensif, mengombinasikan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari pengalaman manajemen dan tim operasional, sedangkan analisis kuantitatif menggunakan data statistik untuk

¹⁴ Rohim, Abdul. 2023. "Analisis Perbandingan Risiko Bank Syariah Dengan Risiko Bank Konvensional Di Indonesia." *Urnal Perbankan Syariah Indonesia (Jpsi)* 1–13. Vol. 2 No. 1 .

¹⁵ Sultoni, Hasan. 2022. "Manajemen Risiko Pada Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal At Tujjar* 48-68, Vol. 10 No. 01.

mengukur kemungkinan terjadinya risiko dan dampaknya terhadap kinerja bank. Penilaian ini memungkinkan BSI untuk memahami lebih dalam tentang karakteristik dan level risiko yang dihadapi, serta memprioritaskan risiko yang memerlukan penanganan lebih lanjut berdasarkan potensi dampaknya terhadap stabilitas keuangan bank.¹⁶

3. Pengendalian risiko

Setelah penilaian, BSI bergerak ke tahap pengendalian risiko. Pada tahap ini, bank merumuskan dan menerapkan berbagai strategi untuk mengelola risiko yang telah diidentifikasi. Contohnya, dalam hal risiko kredit, BSI menerapkan kebijakan pembiayaan yang hati-hati, termasuk analisis mendalam terhadap kelayakan dan prospek usaha yang akan dibiayai. BSI juga menggunakan instrumen syariah yang sesuai, seperti murabaha dan musyarakah, yang memungkinkan bank untuk berbagi risiko dengan nasabah. Melalui pendekatan ini, BSI tidak hanya melindungi asetnya tetapi juga memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada nasabah, terutama sektor usaha kecil dan menengah (UKM) yang sering kali menjadi tulang punggung perekonomian¹⁷.

4. Pemantauan dan evaluasi

Tahap selanjutnya adalah pemantauan dan evaluasi. BSI secara aktif memantau dan mengevaluasi efektivitas strategi manajemen risiko yang diterapkan. Bank ini memiliki sistem pelaporan internal yang terstruktur, di mana hasil pemantauan risiko secara berkala dilaporkan kepada manajemen dan komite pengawas syariah. Proses ini tidak hanya membantu dalam memastikan bahwa strategi manajemen risiko berjalan sesuai rencana, tetapi juga memungkinkan bank untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan berdasarkan perubahan kondisi eksternal atau hasil evaluasi kinerja. Selain itu, BSI melibatkan seluruh karyawan dalam pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman tentang manajemen risiko dan praktik syariah, sehingga setiap individu di dalam lembaga memiliki tanggung jawab untuk mengelola risiko.

5. Pelaporan

¹⁶ Utami, Lola Citra. 2022. "Studi Literatur Penerapan Manajemen Risiko Pada Bank Syariah." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis* 742-747, Vol. 2 No. 3.

¹⁷ Mawarni, Dewi Junia. 2022. "Manajemen Resiko Pada Bank Syariah Indonesia (Bsi) Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal An-Nisbah: Perbankan Syariah* 105–117, Vol. 3 No. 2.

Akhirnya, dalam konteks pelaporan, BSI menempatkan transparansi sebagai prioritas utama. Pelaporan risiko yang jelas dan akurat kepada pemangku kepentingan, termasuk nasabah dan regulator, sangat penting untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan. BSI secara rutin menerbitkan laporan yang mencakup informasi tentang risiko yang dihadapi, langkah-langkah yang diambil untuk mengelolanya, dan hasil dari strategi yang diterapkan. Dengan cara ini, BSI tidak hanya memenuhi kewajiban regulasi tetapi juga menegaskan komitmennya terhadap prinsip akuntabilitas dan transparansi yang diharapkan dalam lembaga keuangan syariah.¹⁸

Secara keseluruhan, penerapan manajemen risiko di Bank Syariah Indonesia tidak hanya memastikan perlindungan terhadap aset dan kestabilan operasional, tetapi juga memperkuat integritas lembaga dan kepercayaan nasabah. Hasil dari pendekatan yang terstruktur dan menyeluruh ini tercermin dalam kinerja BSI yang relatif stabil meskipun di tengah tantangan ekonomi dan pasar yang dinamis. Manajemen risiko di BSI melibatkan berbagai macam risiko, termasuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko reputasi. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai penerapan masing-masing jenis manajemen risiko di BSI:¹⁹

1. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang muncul akibat kemungkinan nasabah gagal memenuhi kewajibannya, baik dalam bentuk pembayaran angsuran atau pokok pinjaman. BSI mengelola risiko kredit dengan menerapkan prosedur yang ketat dalam proses pemberian pembiayaan. Tahap pertama adalah penilaian kelayakan kredit yang melibatkan analisis menyeluruh terhadap profil peminjam, termasuk riwayat kredit, kemampuan pembayaran, dan prospek usaha yang dibiayai. BSI juga menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan pembiayaan, dengan tidak hanya mempertimbangkan potensi keuntungan, tetapi juga risiko yang melekat pada sektor usaha yang dibiayai.²⁰

¹⁸ Nurmasiyadah, Rina Maulina. 2022. "Efektivitas Pengendalian Internal Kas Melalui Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Bsi Kcp Teunom Aceh Jaya 2022." *Jurnalakuntansi,Manajemendanilmuekonomi* 484-492, Volume 03 Nomor 01.

¹⁹ Aprilia, Yunia. 2022. "Manajemen Risiko Operasional Pada Perbankan Syariah: Bibliometrik." *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 193-203, Vol. 09no. 02.

²⁰ Sari, Irna Meutia. 2020. "Manajemen Risiko Kredit Bagi Bank Umum." *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (Sainteks)* 553 - 557.

Strategi Manajemen:

- a). Analisis Kelayakan Kredit: Sebelum memberikan pembiayaan, BSI melakukan analisis kelayakan yang mendalam terhadap peminjam. Proses ini mencakup pemeriksaan latar belakang finansial, riwayat kredit, kemampuan bayar, serta proyeksi bisnis dari usaha yang dibiayai. Dengan demikian, bank dapat menentukan risiko yang mungkin timbul dari setiap pembiayaan.
- b). Diversifikasi Portofolio: Untuk mengurangi risiko konsentrasi, BSI menerapkan prinsip diversifikasi portofolio pembiayaan. Bank ini berusaha agar pembiayaan tersebar di berbagai sektor ekonomi, seperti perdagangan, pertanian, dan industri, sehingga jika salah satu sektor mengalami penurunan, dampaknya terhadap keseluruhan portofolio dapat diminimalkan.
- c). Monitoring Kinerja Debitur: BSI melakukan pemantauan berkala terhadap kinerja debitur. Hal ini mencakup evaluasi terhadap arus kas dan kesehatan keuangan usaha yang dibiayai. Jika terdapat tanda-tanda masalah, bank dapat segera mengambil tindakan, seperti melakukan restrukturisasi pembiayaan untuk mencegah terjadinya kredit macet.²¹
- d). Penanganan Kredit Macet: Dalam menghadapi kredit macet, BSI menerapkan solusi yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti musyarakah (kerjasama) dan mudharabah (bagi hasil). Dengan cara ini, bank dapat membantu debitur untuk kembali pada jalur yang benar tanpa membebani mereka dengan bunga tambahan.

2. Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas berhubungan dengan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansialnya ketika jatuh tempo. Dalam rangka mengelola risiko ini, BSI menerapkan manajemen arus kas yang ketat untuk memastikan bahwa terdapat cukup dana yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. BSI secara aktif mengelola komposisi aset dan liabilitasnya dengan menjaga keseimbangan antara dana yang diterima dan dana yang digunakan untuk pembiayaan.²²

Strategi Manajemen:

- a). Perencanaan Arus Kas yang Akurat: BSI mengembangkan model perencanaan arus kas yang

²¹ Irtiqouli'ulya, Pandu. 2024. "Prosedur Pemberian Pembiayaan Bsi Kur (Kredit Usaha Rakyat) Sebagai Bentuk Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Bsi Kcp Gudang Garam Kediri." *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 76-83.Vol 11 No 2 .

²² Winanti, Wiwin. 2019. "Manajemen Risiko Likuiditas Pada Perbankan Syariah." *Eksisbank (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)* 81-90, Vol. 3 No. 1 .

komprehensif untuk memastikan bahwa bank memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Proses ini melibatkan analisis yang seksama terhadap proyeksi arus kas masuk dan keluar.

b). Membangun Cadangan Likuiditas: BSI menjaga cadangan likuiditas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan mendesak. Cadangan ini dapat berupa kas, deposito berjangka, atau instrumen syariah yang mudah dicairkan.

c). Penggunaan Instrumen Keuangan Syariah: BSI memanfaatkan instrumen syariah, seperti sukuk, untuk mengelola likuiditas. Dengan menerbitkan sukuk, bank dapat menarik dana dari investor yang akan digunakan untuk pembiayaan proyek-proyek syariah.

d). Monitoring Posisi Likuiditas: BSI melakukan pemantauan harian terhadap posisi likuiditas untuk memastikan bahwa bank selalu berada dalam keadaan siap memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini termasuk mengevaluasi eksposur terhadap risiko likuiditas dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.²³

3. Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul dari fluktuasi harga aset, suku bunga, dan nilai tukar yang dapat memengaruhi posisi keuangan bank. BSI mengelola risiko pasar dengan menerapkan hedging atau perlindungan nilai untuk melindungi aset dan liabilitas dari perubahan yang tidak diinginkan. Misalnya, jika BSI memiliki eksposur terhadap risiko suku bunga, lembaga ini dapat menggunakan instrumen keuangan syariah yang sesuai untuk melakukan hedging.

BSI juga melakukan analisis pasar yang mendalam untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai aset dan liabilitasnya. Dengan melakukan pemantauan terhadap kondisi ekonomi, kebijakan moneter, dan faktor eksternal lainnya, BSI dapat mengambil langkah-langkah proaktif untuk melindungi posisi keuangannya. Selain itu, lembaga ini juga menerapkan kebijakan diversifikasi investasi untuk mengurangi dampak negatif dari fluktuasi pasar, sehingga meskipun ada perubahan di pasar, risiko yang dihadapi tetap dalam batas yang dapat diterima.²⁴

Strategi Manajemen:

²³ Doni, Muhammad. 2022. "Manajemen Risiko Likuiditas Pada Perbankan Syariah." *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 39-47, Vol 2, No 1.

²⁴ Anggraeni, Rr Tini. 2018. "Risiko Pasar Pada Pembiayaan Syariah." *Jurnal Ekuivalensi* 161-179, Vol 4 No 2.

- a). Hedging (Perlindungan Nilai): BSI menggunakan instrumen perlindungan nilai syariah untuk mengurangi dampak risiko pasar. Misalnya, jika bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi suku bunga, BSI dapat menggunakan kontrak swap syariah untuk mengunci suku bunga tertentu, sehingga melindungi posisi keuangannya.
- b). Diversifikasi Investasi: BSI mendiversifikasi investasinya ke berbagai aset dan instrumen keuangan untuk mengurangi risiko pasar. Dengan cara ini, bank dapat mengurangi dampak negatif dari fluktuasi harga yang tidak terduga pada portofolio investasinya.
- c). Analisis Pasar yang Berkelanjutan: BSI melakukan analisis pasar secara berkelanjutan untuk memantau kondisi ekonomi dan pasar. Melalui pemantauan ini, bank dapat merespons perubahan kondisi pasar dengan lebih cepat dan efisien, serta menyesuaikan strategi investasinya.²⁵

4. Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional berkaitan dengan kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan dalam proses internal, sistem, atau karena kesalahan manusia. BSI mengelola risiko operasional dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang kuat dan prosedur standar operasional yang jelas. Pelatihan bagi karyawan menjadi aspek penting dalam upaya ini, di mana BSI memberikan pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi dan kesadaran karyawan terhadap risiko yang mungkin muncul dalam pekerjaan mereka.

Strategi Manajemen:²⁶

- a). Pengendalian Internal yang Kuat: BSI menerapkan sistem pengendalian internal yang ketat untuk memastikan bahwa semua proses operasional berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Ini termasuk pemisahan tugas dan pengawasan untuk mencegah terjadinya kecurangan.
- b). Pelatihan dan Pengembangan Karyawan: BSI memberikan pelatihan yang berkelanjutan kepada karyawan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang risiko dan prosedur yang harus diikuti. Karyawan yang terlatih akan lebih siap dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko operasional yang mungkin muncul.
- c). Penggunaan Teknologi Informasi: BSI memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan

²⁵ Akbar, Faisal. 2020. "Manajemen Risiko Dalam Perbankan Syariah (Pasar Layanan Keuangan Yang Berkembang)." *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)* 111-119, Vol 1 No 2.

²⁶ Nurapiah, Dewi. 2019. "Manajemen Risiko Operasional Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *Eksisbank (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)* 66-73. Vol. 3 No. 1.

efisiensi operasional dan mengurangi kemungkinan kesalahan manusia. Sistem manajemen risiko berbasis teknologi memungkinkan pemantauan yang lebih baik terhadap proses dan transaksi.

d). Audit Internal dan Evaluasi: BSI melakukan audit internal secara rutin untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Dengan audit ini, bank dapat memastikan bahwa risiko operasional dikelola dengan baik.²⁷

5. Manajemen Risiko Reputasi

Manajemen risiko reputasi di Bank Syariah Indonesia merupakan aspek yang sangat penting dalam mempertahankan keberlanjutan operasional dan kepercayaan nasabah. Dengan menerapkan strategi yang sistematis, termasuk transparansi, pelayanan pelanggan yang baik, pengelolaan umpan balik, kepatuhan, manajemen krisis, dan hubungan baik dengan pemangku kepentingan, BSI berusaha untuk membangun dan menjaga reputasi yang positif. Reputasi yang kuat tidak hanya meningkatkan daya saing bank di pasar, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih luas dan inklusi keuangan dalam masyarakat

Strategi Manajemen:²⁸

a). Transparansi dan Akuntabilitas: BSI berkomitmen untuk menjalankan prinsip transparansi dalam semua aktivitasnya, termasuk pelaporan risiko dan kinerja kepada pemangku kepentingan. Dengan memberikan informasi yang jelas dan akurat, BSI dapat membangun kepercayaan di antara nasabah dan investor.

b). Pengelolaan Layanan Pelanggan: BSI fokus pada pengelolaan layanan pelanggan untuk memastikan bahwa nasabah mendapatkan pengalaman positif. Melalui pelatihan layanan pelanggan dan sistem umpan balik, bank dapat mengidentifikasi dan mengatasi keluhan nasabah dengan cepat.

c). Komunikasi Krisis: BSI memiliki rencana komunikasi krisis yang siap diterapkan jika terjadi masalah reputasi. Rencana ini mencakup strategi untuk menginformasikan pemangku kepentingan tentang langkah-langkah yang diambil untuk menangani isu tersebut, sehingga dapat meminimalkan

²⁷ Anam, Hoirul. 2023. "Manajemen Risiko Operasional Bank Syariah; Teori Dan Manfaat." *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah* 16-31, Vol. 5 No. 1.

²⁸ Fauziah, Salma. 2019. "Manajemen Risiko Reputasi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *Eksisbank (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)* 74-80, Vol. 3 No. 1 .

dampak negatif pada reputasi bank.²⁹

6. Manajemen Risiko kepatuhan syariah

Manajemen risiko kepatuhan syariah di bank syariah Indonesia adalah suatu proses yang sangat penting untuk menjaga integritas dan kepercayaan nasabah, mengingat operasional bank syariah harus mematuhi prinsip-prinsip syariah Islam yang melarang praktik riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). Risiko kepatuhan syariah melibatkan potensi kerugian yang bisa timbul jika produk, layanan, atau aktivitas bank tidak sesuai dengan prinsip syariah, yang bisa berdampak pada reputasi, kepercayaan nasabah, serta stabilitas keuangan bank tersebut.³⁰

Strategi Manajemen:

a).Penerapan Pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS):

Setiap bank syariah di Indonesia wajib memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas memastikan bahwa seluruh produk, layanan, dan operasional bank mematuhi prinsip-prinsip syariah. DPS berperan dalam memberikan arahan dan persetujuan untuk setiap produk atau kebijakan baru, termasuk menilai risiko kepatuhan syariah dari berbagai aspek.

b).Pengembangan Kebijakan dan Prosedur Internal:

Bank syariah menerapkan kebijakan dan prosedur yang disesuaikan dengan prinsip syariah. Ini mencakup standar operasi untuk pembiayaan, investasi, dan pengelolaan aset serta mekanisme audit internal yang memastikan bahwa setiap proses telah memenuhi standar syariah.

c).Penilaian dan Mitigasi Risiko Produk:

Sebelum meluncurkan produk atau layanan baru, bank syariah melakukan penilaian risiko kepatuhan syariah untuk memastikan tidak ada unsur yang bertentangan dengan hukum Islam. Produk tersebut harus memperoleh persetujuan dari DPS dan melalui kajian mendalam untuk menghindari risiko gharar atau maysir.

d).Pelatihan dan Peningkatan Kapabilitas Karyawan:

Bank syariah secara rutin memberikan pelatihan kepada karyawan terkait prinsip-prinsip syariah dan kebijakan kepatuhan. Ini penting agar karyawan memiliki pemahaman yang mendalam

²⁹ Afrizal. 2022. "Studi Literatur Kritis Risiko Reputasi Pada Manajemen Risiko Perbankan Syariah. ." *Jurnal Emt Kita* 147–157, Vol. 6 No. 1.

³⁰ Novita, Diana. 2019. "Manajemen Risiko Kepatuhan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *Eksisbank (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)* 49-65. Vol. 3 No. 1 .

mengenai implementasi syariah dalam operasional sehari-hari dan dapat mengambil langkah yang benar dalam pengelolaan risiko.

e).Pengawasan dan Audit oleh Dewan Syariah Nasional (DSN):

Dewan Syariah Nasional (DSN) yang berada di bawah Majelis Ulama Indonesia (MUI) juga mengawasi praktik syariah bank syariah di Indonesia secara menyeluruh. DSN menerbitkan fatwa dan pedoman yang harus diikuti oleh bank syariah. DSN juga mengadakan audit berkala untuk memastikan bahwa bank tetap konsisten dalam menerapkan prinsip syariah.

f).Penyusunan Laporan Kepatuhan Syariah:

Bank syariah wajib menyusun laporan kepatuhan syariah secara rutin, yang mencakup evaluasi mengenai penerapan prinsip syariah dalam operasional bank. Laporan ini diaudit dan dipresentasikan kepada DPS serta DSN untuk memastikan transparansi dan komitmen terhadap syariah.

g).Penggunaan Teknologi dan Sistem Pemantauan:

Untuk mendukung kepatuhan, bank syariah menggunakan teknologi untuk memantau setiap transaksi dan proses. Sistem ini membantu mendeteksi potensi pelanggaran atau ketidaksesuaian syariah sejak dini sehingga dapat segera diatasi.³¹

Penerapan berbagai macam manajemen risiko di Bank Syariah Indonesia menunjukkan komitmen lembaga untuk mengelola risiko secara efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan pendekatan yang sistematis dan terintegrasi dalam mengelola risiko kredit, likuiditas, pasar, operasional, reputasi, dan kepatuhan syariah. BSI mampu menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasionalnya di tengah tantangan yang ada. Keberhasilan BSI dalam mengelola risiko sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariah menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah dapat berfungsi secara efektif dan berkelanjutan, serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih luas. Dengan demikian, studi kasus BSI memberikan wawasan yang berharga tentang praktik manajemen risiko yang efektif dalam konteks lembaga keuangan syariah dan menjadi contoh bagi institusi lainnya untuk mengikuti jejaknya dalam mengelola risiko secara profesional dan bertanggung jawab.³²

³¹ Dewi, Anisa Afrina. 2022 . "Pengelolaan Manajemen Risiko Kepatuhan Pada Bank." *Jurnal Mabiz* 59-63.

³² Hajar, Siti. 2023. "Implementasi Manajemen Risiko Dalam Dunia Perbankan Syariah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 500-513, Vol 9 No 5.

Penerapan manajemen risiko di lembaga keuangan syariah, seperti Bank Syariah Indonesia (BSI), menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang kompleks. Meskipun manajemen risiko merupakan elemen penting dalam menjaga keberlangsungan operasional dan reputasi bank, sejumlah faktor dapat menghambat efektivitas implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko tersebut.:

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Salah satu tantangan utama dalam penerapan manajemen risiko di bank syariah adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang prinsip syariah serta teknik manajemen risiko yang efektif. SDM yang terlatih dan kompeten sangat penting untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang mungkin timbul. Kurangnya pelatihan dan pendidikan yang tepat dapat menyebabkan kesalahan dalam penilaian risiko dan pengambilan keputusan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah.

2. Kepatuhan terhadap Prinsip Syariah

Bank syariah harus beroperasi dalam kerangka hukum dan prinsip syariah yang ketat. Ini menciptakan tantangan dalam penerapan manajemen risiko karena produk dan layanan yang ditawarkan harus sesuai dengan prinsip syariah. Keterbatasan dalam pengembangan produk inovatif yang tetap mematuhi syariah dapat menyulitkan bank dalam mengelola risiko secara efektif. Selain itu, pelanggaran terhadap prinsip syariah dapat menyebabkan kerugian reputasi yang signifikan dan kehilangan kepercayaan nasabah.

3. Regulasi yang Berubah-ubah

Lingkungan regulasi yang dinamis dan terkadang tidak konsisten dapat menjadi hambatan dalam penerapan manajemen risiko di bank syariah. Perubahan dalam kebijakan pemerintah atau otoritas keuangan dapat mempengaruhi cara bank harus mengelola risiko. Misalnya, jika ada peraturan baru yang mengubah kriteria untuk penilaian kredit atau persyaratan likuiditas, bank perlu melakukan penyesuaian yang cepat dalam kebijakan manajemen risikonya, yang dapat menjadi tantangan terutama bagi bank yang memiliki sumber daya terbatas.

4. Kesadaran dan Pemahaman Nasabah

Nasabah bank syariah juga berperan penting dalam keberhasilan manajemen risiko. Tantangan muncul ketika nasabah tidak sepenuhnya memahami produk dan layanan yang

ditawarkan, termasuk risiko yang terkait. Ketidappahaman ini dapat mengarah pada ekspektasi yang tidak realistis dan meningkatkan risiko operasional bagi bank. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk meningkatkan edukasi dan kesadaran nasabah terkait produk syariah dan manajemen risiko yang diterapkan.

5. Penggunaan Teknologi Informasi

Di era digital, teknologi informasi memainkan peran penting dalam manajemen risiko. Namun, bank syariah sering menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi yang tepat untuk mendukung sistem manajemen risiko mereka. Keterbatasan dalam infrastruktur TI, seperti sistem informasi yang tidak terintegrasi atau kurangnya alat analisis data, dapat menghambat kemampuan bank untuk memantau dan mengevaluasi risiko secara efektif. Selain itu, tantangan terkait keamanan siber juga menjadi perhatian utama, karena serangan siber dapat menyebabkan kerugian finansial dan reputasi.

6. Kompetisi di Pasar

Bank syariah juga menghadapi tantangan kompetisi yang ketat dari bank konvensional dan lembaga keuangan lainnya. Dalam upaya untuk menarik nasabah, bank syariah sering kali tertekan untuk menawarkan produk yang lebih menarik dengan tingkat risiko yang lebih tinggi. Hal ini dapat menyebabkan dilema dalam pengelolaan risiko, di mana bank harus menemukan keseimbangan antara inovasi produk dan penerapan manajemen risiko yang memadai³³.

Secara keseluruhan, penerapan manajemen risiko di lembaga keuangan syariah, seperti Bank Syariah Indonesia, dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan yang memerlukan perhatian serius. Keterbatasan SDM, kepatuhan terhadap prinsip syariah, perubahan regulasi, pemahaman nasabah, penggunaan teknologi, dan kompetisi pasar adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas manajemen risiko. Dengan pendekatan yang strategis dan proaktif, bank syariah dapat mengelola risiko secara efektif dan menjaga keberlangsungan operasionalnya dalam lingkungan yang kompleks dan dinamis³⁴. Dalam menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan manajemen risiko, Bank Syariah Indonesia (BSI) dan lembaga keuangan syariah lainnya perlu

³³ Hidayah, Nurul. 2024. "Menelaah Tantangan Bank Syariah Dalam Menghadapi Perkembangan Di Era Digital." *Journal Of Waqf And Islamic Economic Phila* 1-8, Volume 1, Number 3.

³⁴ Mulyana, Iwan. 2024. "Tantangan Dan Peluang Penggunaan Fintech dalam Perbankan Syariah." *Jurnal Jbesy* 1-10, Vol. 02 No. 02.

mengembangkan strategi yang efektif untuk mengatasi hambatan tersebut. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan dalam manajemen risiko:

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

BSI perlu menginvestasikan dalam program pelatihan yang berkelanjutan untuk karyawan, terutama di bidang manajemen risiko dan kepatuhan syariah. Program pelatihan ini harus mencakup aspek teknis dan prinsip syariah agar SDM dapat lebih memahami dan mengelola risiko dengan baik. BSI juga dapat menjalin kemitraan dengan universitas atau lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri. Ini akan membantu menciptakan tenaga kerja yang terampil dan siap pakai di bidang perbankan syariah.

2. Kepatuhan terhadap Prinsip Syariah

Bank harus membentuk tim kepatuhan syariah yang kuat, yang terdiri dari ahli syariah dan profesional yang berpengalaman. Tim ini bertugas untuk memastikan bahwa semua produk dan layanan yang ditawarkan sesuai dengan prinsip syariah. Serta BSI perlu melakukan sosialisasi kepada nasabah tentang produk dan layanan yang sesuai dengan syariah, serta menekankan pentingnya kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ini. Hal ini dapat dilakukan melalui seminar, lokakarya, dan materi edukasi yang mudah dipahami.

3. Adaptasi terhadap Regulasi yang Berubah-ubah

BSI perlu memiliki tim yang fokus untuk memantau perubahan regulasi yang terkait dengan industri keuangan. Dengan memahami perkembangan terbaru, bank dapat menyesuaikan kebijakan dan prosedur manajemen risikonya dengan cepat. BSI harus aktif berkomunikasi dengan regulator untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kebijakan yang diterapkan dan memberikan masukan yang konstruktif untuk menciptakan regulasi yang mendukung pertumbuhan bank syariah.

4. Edukasi dan Peningkatan Kesadaran Nasabah

BSI dapat meluncurkan program edukasi yang menasar nasabah untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang produk-produk syariah dan risiko yang terkait. Program ini bisa berupa webinar, seminar, atau informasi digital yang mudah diakses. Mengimplementasikan sistem umpan balik yang memungkinkan nasabah untuk menyampaikan pengalaman mereka dan memberikan masukan mengenai produk dan layanan. Ini dapat membantu bank untuk terus memperbaiki layanan dan memahami kebutuhan nasabah.

5. Investasi dalam Teknologi Informasi

BSI perlu berinvestasi dalam teknologi informasi yang canggih untuk meningkatkan sistem manajemen risiko. Menggunakan perangkat lunak manajemen risiko yang terintegrasi dapat membantu bank dalam memantau dan menganalisis risiko secara real-time. Meningkatkan sistem keamanan siber untuk melindungi data nasabah dan mencegah serangan siber. Pelatihan untuk staf tentang keamanan siber juga sangat penting untuk membangun kesadaran akan risiko di era digital.

6. Inovasi Produk dan Diversifikasi

BSI harus terus melakukan riset dan pengembangan untuk menciptakan produk baru yang menarik bagi nasabah, sambil tetap mematuhi prinsip syariah. Ini termasuk menawarkan produk investasi yang beragam dan pembiayaan yang inovatif. Penting juga melakukan analisis pasar yang mendalam untuk memahami kebutuhan dan preferensi nasabah. Dengan cara ini, bank dapat menyesuaikan produk dan layanan yang ditawarkan sehingga tetap kompetitif.³⁵

Dengan menerapkan solusi yang strategis dan proaktif, Bank Syariah Indonesia dapat mengatasi berbagai tantangan dalam penerapan manajemen risiko. Pengembangan SDM yang berkualitas, kepatuhan terhadap prinsip syariah, adaptasi terhadap regulasi, edukasi nasabah, investasi dalam teknologi, serta inovasi produk adalah langkah-langkah penting untuk membangun sistem manajemen risiko yang efektif. Dengan pendekatan ini, BSI tidak hanya dapat menjaga reputasi dan kepercayaan nasabah, tetapi juga memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan di pasar keuangan syariah yang kompetitif.

Kesimpulan

Penelitian ini meneliti bagaimana Lembaga keuangan syariah yaitu bank syariah di Indonesia mengelola risiko sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan pendekatan analisis kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi berbagai jenis risiko, termasuk risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko reputasi, dan risiko kepatuhan, yang dihadapi oleh bank syariah. Penelitian ini menemukan bahwa manajemen risiko pada bank syariah harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah, yang menekankan keadilan, transparansi, dan kesesuaian dengan hukum Islam. Setiap jenis

³⁵ Lubis, Nurul Rofiqoh. 2024. "Relevansi Strategi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Konteks Perbankan Syariah." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 2699–2711. Vol. 5 No. 4.

risiko diatasi dengan strategi khusus, seperti penerapan pengawasan ketat, penilaian risiko yang komprehensif, dan kepatuhan terhadap pedoman dari Dewan Syariah Nasional.. Keberhasilan BSI dalam mengelola risiko sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariah menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah dapat berfungsi secara efektif dan berkelanjutan, serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih luas. Dengan demikian, studi kasus BSI memberikan wawasan yang berharga tentang praktik manajemen risiko yang efektif dalam konteks lembaga keuangan syariah dan menjadi contoh bagi institusi lainnya untuk mengikuti jejaknya dalam mengelola risiko secara profesional dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Syariah Indonesia. 2024. *Bank Syariah Indonesia*. September 29. Accessed 1 2, 2025. <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/kinerja-solid-berkelanjutan-aset-bsi-tumbuh-48-dalam-3-tahun>.
- Afrizal. 2022. "Studi Literatur Kritis Risiko Reputasi Pada Manajemen Risiko Perbankan Syariah. ." *Jurnal Emt Kita* 147–157, Vol. 6 No. 1.
- Akbar, Faisal. 2020. "Manajemen Risiko Dalam Perbankan Syariah (Pasar Layanan Keuangan Yang Berkembang)." *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)* 111-119, Vol 1 No 2.
- Anam, Hoirul. 2023. "Manajemen Risiko Operasional Bank Syariah; Teori Dan Manfaat." *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah* 16-31, Vol. 5 No. 1.
- Anggraeni, Rr Tini. 2018. "Risiko Pasar Pada Pembiayaan Syariah." *Jurnal Ekuivalensi* 161-179, Vol 4 No 2.
- Aprilia, Yunia. 2022. "Manajemen Risiko Operasional Pada Perbankan Syariah: Bibliometrik." *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 193-203, Vol. 09no. 02.
- Azizah, Wafiq. 2021. "Manajemen Risiko Dalam Perbankan Syariah." *Mubasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah* 67–80. Vol. 3 No. 2.
- Dewi, Anisa Afrina. 2022 . "Pengelolaan Manajemen Risiko Kepatuhan Pada Bank." *Jurnal Mabis* 59-63.
- Doni, Muhammad. 2022. "Manajemen Risiko Likuiditas Pada Perbankan Syariah." *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 39-47, Vol 2, No 1.

Aisyah sayidul lintang, Ani Faujiah, *Kolaborasi AI dan Digitalisasi dalam Manajemen Risiko: Studi Kualitatif pada Bank Syariah di Indonesia*

Fachryana, Fikri Al-Haq. 2020. "Manajemen Risiko Strategis Bank Syariah." *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi* 61-66, Vol 1, No 2.

Fachryana, Fikri Al-Haq. 2020. "Manajemen Risiko Strategis Bank Syariah." *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi* 61-66, Vol 1, No 2.

Fadilla, Annisa Rizky. 2023. "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data." *Mitita Jurnal Penelitian* 34-46, Volume 1no 3.

Fauziah, Salma. 2019. "Manajemen Risiko Reputasi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *Eksisbank (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)* 74-80, Vol. 3 No. 1 .

Hajar, Siti. 2023. "Implementasi Manajemen Risiko Dalam Dunia Perbankan Syariah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 500-513, Vol 9 No 5.

Hidayah, Nurul. 2024. "Menelaah Tantangan Bank Syariah Dalam Menghadapi Perkembangan Di Era Digital." *Journal Of Waqf And Islamic Economic Phila* 1-8, Volume 1, Number 3.

Hidayatullah, Muhammad Syarif. 2020. "Implementasi Akad Berpola Kerja Sama Dalam Produk Keuangan Di Bank Syariah (Kajian Mudharabah Dan Musyarakah Dalam Hukum Ekonomi Syariah)." *Jurnal Hadratul Madaniyah* 34-41, Vol. 7 No. 1.

Irawan, Heri. 2021. "Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional." *Ayy-Syarikah Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam* 147-158, Volume 3, No. 2.

Irtiqouli'ulya, Pandu. 2024. "Prosedur Pemberian Pembiayaan Bsi Kur (Kredit Usaha Rakyat) Sebagai Bentuk Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Bsi Kcp Gudang Garam Kediri." *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 76-83. Vol 11 No 2 .

Lubis, Nurul Rofiqoh. 2024. "Relevansi Strategi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Konteks Perbankan Syariah." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 2699–2711. Vol. 5 No. 4.

Luluk Latifah, Iskandar Ritonga. 2020. "Systematic Literature Review (Slr): Kompetensi Sumber Daya Insani Bagi Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Al Maal: Journal Of Islamic Economics And Banking* 64-80 Vol 2, No 1 .

Mas'ut, Mas'ut. 2023. "Model Manajemen Resiko Pada Lembaga Keuangan Syariah." *Indonesian Journal Of Humanities And Social Sciences* 725-740, Vol. 4 No. 3 .

Mawarni, Dewi Junia. 2022. "Manajemen Resiko Pada Bank Syariah Indonesia (Bsi) Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal An-Nisbah: Perbankan Syariah* 105–117, Vol. 3 No. 2.

Mulyana, Iwan. 2024. "Tantangan Dan Peluang Penggunaan Fintechdalam Perbankan Syariah." *Jurnal Jbesy* 1-10, Vol. 02 No. 02.

Nelly, Roos. 2022. "Analisis Manajemen Risiko Pada Bank Syariah: Tinjauan Literatur." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 918-930, Vol 4 No 4.

Aisyah sayidul lintang, Ani Faujiah, *Kolaborasi AI dan Digitalisasi dalam Manajemen Risiko: Studi Kualitatif pada Bank Syariah di Indonesia*

- Ningsih, Lilis Sugi Rahayu. 2021. "Manajemen Risiko Dalam Perbankan Syariah." *Tawazun: Jurnal Ekonomi Syariah* 13-31, Vol. 1 No. 1 .
- Novita, Diana. 2019. "Manajemen Risiko Kepatuhan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *Eksisbank (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)* 49-65. Vol. 3 No. 1 .
- Nurapiah, Dewi. 2019. "Manajemen Risiko Operasional Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *Eksisbank (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)* 66-73. Vol. 3 No. 1.
- Nurmasiyidah, Rina Maulina. 2022. "Efektivitas Pengendalian Internal Kas Melalui Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Bsi Kcp Teunom Aceh Jaya 2022." *Jurnal akuntansi, Manajemendaniilmuekonomi* 484-492, Volume 03 Nomor 01.
- Rahmawati, Putri Aprilya. 2024. "Analisis Manajemen Risiko Pada Bank Syariah Indonesia." *Jurnal Riset Perbankan Syariah (Jrps)* 75-82, Volume 3, No. 1.
- Rohim, Abdul. 2023. "Analisis Perbandingan Risiko Bank Syariah Dengan Risiko Bank Konvensional Di Indonesia." *Urnal Perbankan Syariah Indonesia (Jpsi)* 1–13. Vol. 2 No. 1 .
- Sari, Irna Meutia. 2020. "Manajemen Risiko Kredit Bagi Bank Umum." *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (Sainteks)* 553 - 557.
- Sultoni, Hasan. 2022. "Manajemen Risiko Pada Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal At Tujjar* 48-68, Vol. 10 No. 01.
- Syukron, Ali. 2013. "Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Economic: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam* 28-53, Vol. 3, No. 2.
- Utami, Lola Citra. 2022. "Studi Literatur Penerapan Manajemen Risiko Pada Bank Syariah." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis* 742-747, Vol. 2 No. 3.
- Wijyantini, Bayu. 2015. "Model Pendekatan Manajemen Risiko." *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen* 57-64, Vol 11 No 2.
- Winanti, Wiwin. 2019. "Manajemen Risiko Likuiditas Pada Perbankan Syariah." *Eksisbank (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)* 81-90, Vol. 3 No. 1 .